

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pendidikan berperan dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa agar mampu menjadi khalifah Allah di bumi ketika menjalani kehidupannya. Manusia diciptakan dalam keadaan fitrah. Karena itu, pendidikan berupaya mengembangkan potensi atau fitrah manusia sebagai karunia Allah dengan pembelajaran sejumlah pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang berguna bagi hidupnya.

Pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islami yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan al Hadits. Pendidikan Islam secara optimal harus mampu mendidik siswa agar mempunyai kedewasaan atau kematangan dalam beriman, bertaqwa serta mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh sehingga menjadi pemikir sekaligus pengamat ajaran Islam dengan adanya perkembangan zaman.<sup>1</sup>

Pendidikan dan pembinaan anak didik tidak hanya berlangsung di keluarga tetapi juga dilakukan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan yang berlangsung di keluarga merupakan pendidikan pertama bagi siswa yang mempunyai peran penting disini yaitu orang tua dalam mengembangkan kematangan pribadinya. Oleh sebab itu di keluarga

---

<sup>1</sup>Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 110

anak sejak lahir mulai mampu mendengar, berjalan, berbicara telah memperoleh pendidikan.

Pendidikan agama merupakan salah satu bahan ajar yang diajarkan yang diperlukan bagi pembinaan mental, akhlak (budi pekerti), serta tingkah laku anak didik sebagai lanjutan pembinaan dari orang tua. Pendidikan agama harus memberikan nilai-nilai yang dapat dimiliki dan diamalkan oleh anak didik, agar semua perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari mempunyai nilai-nilai agama atau tidak keluar dari moral atau norma agama. Orang tua tidak hanya mendidik anaknya di rumah untuk lebih meningkatkan potensi pada diri anak. Karena itu, orang tua menitipkan dan mengirimkan anaknya ke madrasah atau sekolah agar mampu memenuhi tuntutan dari perkembangan zaman serta meningkatkan pendidikan pada anak tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan lanjutan setingkat Sekolah Menengah Atas. Salah satu matapelajaran yang diajarkan adalah Pendidikan Agama Islam yang secara umum merupakan salahsatu mata pelajaran yang mayoritas membahas tentang hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungannya. Adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan siswa tidak keluar dari norma-norma agama dan mampu menjalankan aturan syariat Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam amatlah diperlukan suatu metode pembelajaran, karena dapat membangkitkan perasaan dan emosi siswa dalam memahami, menghayati serta meyakini kebenaran ajaran

agamanya. Siswa juga diberikan kesempatan mempergunakan akalny dalam memahami dan menerima ajaran agamanya. Disamping itu, siswa perlu dibiasakan mengamalkan ajaran agamanya serta dapat menekankan kemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ada berbagai macam pengertian metode menurut para ahli dalam mendefinisikannya antara lain sebagai berikut:

Muzayyin Arifin berpendapat bahwa, dalam pengertian *letterlijk*, kata metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui. Dalam pengertian secara umum, metode diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu metode banyak tergantung factor.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Humaidi Tatapangarsa, methode berasal dari kata Inggris *method* yang artinya cara. Adapula orang yang mengatakan, bahwa metode berasal dari kata *metodos* yang artinya jalan ke. Maka metode boleh diartikan: cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.<sup>3</sup>

Wina Sanjaya berpendapat bahwa, upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan metode. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.89

<sup>3</sup> Humadi Tatapangarsa, *Methodology Pendidikan Agama Islam* (Malang: IKIP Malang, 1974), hlm. 6.

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008), hlm. 125.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.<sup>5</sup>

Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Menurut W.J.S Poerwadarminta, Metode adalah cara yang telah teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai suatu maksud.

Ahmad Tafsir dalam bukunya juga mendefinisikan metode sebagai berikut: Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian metode dari berbagai ahli pendidikan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode merupakan alat atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan menerapkan rencana yang telah disusun secara sistematis. Metode merupakan komponen dari kurikulum yang amat penting selain tujuan, materi bahan ajar, dan evaluasi. Karena itu, semakin baik atau tepat metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran maka akan semakin efektif dalam memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005), hlm. 201.

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 9.

<sup>7</sup> Surya Dharma, Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*, ( Jakarta: Juni 2008), hlm. 13-30

Berikut ini disajikan beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Demonstrasi
- c. Metode Diskusi
- d. Metode Tugas dan Resitasi
- e. Metode Tanya Jawab
- f. Metode Kerja Kelompok
- g. Metode *Problem Solving*
- h. Metode Sistem Regu (*Team Teaching*)
- i. Metode Latihan (*Drill*)
- j. Metode Karyawisata (*Field-Trip*).

Dari berbagai jenis dan macam metode pembelajaran di atas maka penulis memilih metode pembelajaran demonstrasi untuk memberikan pemahaman yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada bagian ibadah. Metode ini cocok jika diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dalam pengajaran yang menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan sesuatu proses, berkaitan dengan bahan pelajaran. Proses yang didemonstrasikan diambil dari obyek yang sebenarnya. Metode ini biasanya digunakan dalam praktek ibadah seperti berwudlu, bertayamun, shalat ataupun tata cara pengurusan jenazah.

Menurut peneliti meskipun metode demonstrasi ini membutuhkan waktu yang cukup lama, namun metode ini dianggap sangat membantu

meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, metode ini dapat membantu pemahaman dan daya ingat siswa sehingga siswa dapat menerima materi dengan baik, apalagi penerapan metode demonstrasi ini diikuti juga dengan penerapan metode drill, karena setelah siswa melakukan pengamatan yang intensif dari sesuatu yang didemonstrasikan siswa pun diberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu itu secara berulang-ulang dalam menyempurnakan pemahaman dari suatu ketrampilan yang mereka pelajari.

Nana Sujana mendefinisikan tentang metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan supaya bersifat permanen. Ciri has dari metode ini adalah kegiatan pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.<sup>7</sup>

Pembelajaran yang monoton dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam aktifitas belajar cenderung membuat siswa bermalas-malasan dan tidak menunjukkan sikap ketertarikan terhadap pelajaran yang disampaikan. Apabila kondisi yang memprihatinkan tersebut tetap dibiarkan, maka dapat menyebabkan otak siswa menjadi tumpul dan rendah dalam kemampuan berfikir kritis. Dengan demikian aplikasi sebuah metode belajar menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup>

Dalam proses pembelajaran biasanya pendidik atau guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode konvensional yang

---

<sup>7</sup>Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm.86

<sup>8</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali, 2005), hlm.26

menjadikan pendidik sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Demikian juga yang terjadi di SMKN I Palasah, peserta didik pada umumnya hanya menghafal informasi yang diperoleh, sehingga konsep yang tertanam kurang begitu kuat. Dari metode ini hasil yang dicapai kurang optimal dan keaktifan peserta didik serta potensi yang ada pada diri peserta didik kurang terlihat dalam menyelesaikan suatu masalah.

Rendahnya hasil belajar menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidak berhasilan siswa dalam pelajaran. Sebagai guru yang baik dan profesional, maka diperlukan suatu optimalisasi pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat membuat peserta didik aktif dalam menemukan dan membangun pemahaman dan sikap aktif.

Adapun hubungan dari ketiga variabel dalam penelitian ini, antara metode demonstrasi, metode drill dan prestasi siswa dapat diungkapkan sebagai berikut: Bila metode demonstrasi dipadukan dengan penerapan metode drill sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi dan Metode Drill terhadap prestasi belajar siswa”.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

Penelitian ini tidak lepas dari identifikasi masalah dan batasan masalah penelitian. Hal ini untuk menghindari kekaburan dan kesimpangsiuran dalam pembahasan, sehingga dapat mengarah kepada pokok bahasan yang ingin dicapai.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam masih menggunakan metode klasik, seperti metode ceramah dan penugasan saja.
- b. Siswa hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran yang hanya duduk dan mendengarkan saja, dan bukan dijadikan subjek dalam pembelajaran yang selalu diperan aktifkan.
- c. Kurang memadainya sarana dan prasarana terutama dalam media pembelajaran, sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Proses pembelajaran perlu diperbaiki agar mampu menumbuhkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak lepas dari penggunaan metode dan media pembelajaran agar materi dapat diserap dengan baik oleh siswa. Pemilihan metode dan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pemilihan metode dan media pembelajaran juga disesuaikan dengan ketersediaan peralatan serta kemampuan guru dalam melaksanakan metode dan media pembelajaran. Penggunaan metode dan media

pembelajaran setidaknya mampu membuat siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga perhatian siswa dapat terpusat pada kegiatan pembelajaran.

## **2. Batasan Masalah**

Adapun Batasan Masalah penelitian ini adalah:

- a. Metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat beragam, Akan tetapi yang dipakai oleh peneliti hanya metode demonstrasi dan metode drill saja.
- b. Mata Pelajaran di SMKN I Palasah sangat banyak, akan tetapi yang akan diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja.
- c. Prestasi belajar siswa bisa dilihat dari berbagai aspek kegiatan evaluasi, akan tetapi peneliti hanya membatasi pada hasil perolehan nilai siswa dari ujian sekolah saja.

## **3. Pertanyaan Penelitian**

Agar penelitian ini tidak keluar dari tema yang akan dibahas, maka perlu dirumuskan masalah-masalah yang akan kami bahas dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama bagian ibadah di SMKN I Palasah?
2. Bagaimanakah pengaruh penerapan metode drill dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama bagian ibadah di SMKN I Palasah?

3. Sejauhmana pengaruh penerapan metode demonstrasi dan metode drill secara bersama-sama dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama bagian ibadah di SMKN I Palasah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan diatas yang menjadi tujuan penyusunan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama bagian ibadah di SMKN I Palasah.
2. Untuk menjelaskan pengaruh penerapan metode drill dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama bagian ibadah di SMKN I Palasah.
3. Untuk menjelaskan pengaruh penerapan metode demonstrasi dan metode drill secara bersama-sama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama bagian ibadah di SMKN I Palasah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari pembahasan tesis ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Sebagai kontribusi khasanah ilmu pengetahuan dan untuk diteliti pada penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat praktis**

#### a. Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru dalam penggunaan metode demonstrasi dan metode drill untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### b. Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pedoman dengan penerapan metode demonstrasi dan *metode drill* dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di lembaga atau sekolah khususnya di SMKN I Palasah

#### c. Bagi Penulis

Berguna dalam menambah wawasan dan pengalaman terutama dalam penggunaan metode demonstrasi dan metode drill untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **E. Literature Review**

Tesis yang ditulis oleh Evi Susiyanti jurusan kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta 2013, yang berjudul “pengaruh metode drill dan demonstrasi terhadap keterampilan melakukan pemeriksaan Leopold ditinjau dari kemampuan awal mahasiswa”. Dalam tesis ini dijelaskan bahwa

penggunaan metode drill dapat meningkatkan keterampilan melakukan pemeriksaan Leopold dibandingkan dengan menggunakan metode demonstrasi.

Tesis yang ditulis oleh Ahmad Rifa'i Subagiyo jurusan kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010, yang berjudul "perbedaan metode ceramah dan metode demonstrasi terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 – Keperawatan STIKES Muhamadiyah Lamongan". Dalam tesis ini dipaparkan tentang hasil belajar ketika menggunakan metode ceramah dan metode drill. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'i menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan metode drill itu tidak ada bedanya, metode ceramah dan metode drill sama-sama belum bisa meningkatkan prestasi belajar mahasiswa S1 –Keperawatan STIKES Muhamadiyah Lamongan. Akan tetapi apabila metode ceramah dan metode drill tersebut digabungkan, maka akan menghasilkan efektifitas belajar yang baik.

Tesis yang ditulis oleh Hanik Mudayati jurusan kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta 2008, yang berjudul "hubungan persepsi mahasiswa tentang metode pembelajaran dan penguasaan materi dosen dengan prestasi belajar mahasiswa prodi D III Kebidanan Universitas Tulungagung". Dalam tesis ini dipaparkan tentang persepsi mahasiswa mengenai metode pembelajaran dan materi yang harus dikuasai oleh dosen, karena besar kecilnya IPK mahasiswa dipengaruhi oleh metode yang dipakai oleh dosen dan penguasaan materi saat perkuliahan dimulai.

Dari ketiga penelitian di atas, yang pertama metode drill dan demonstrasinya berpengaruh terhadap keterampilan, yang kedua perbedaan metode ceramah dan drill terhadap prestasi belajar dan yang ketiga prestasi belajar ditentukan oleh metode pembelajaran dan penguasaan materi dosen.

Untuk menyempurnakan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu, namun penelitian saya lebih memfokuskan kepada penggunaan metode demonstrasi dan metode drill pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam baik yang berkaitan dengan teori maupun praktek, metode yang digunakan tidak hanya metode demonstrasi tetapi juga dipadukan dengan metode drill, dengan harapan, pembelajaran akan lebih optimal sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, subyek penelitiannya bukan di perguruan tinggi tetapi siswa SMK. Fokus penelitiannya pada keterampilan berwudlu, bertayamum, shalat dan tata cara pengurusan jenazah, dengan alasan bahwa siswa SMK sudah menginjak usia remaja yang mukallaf, sehingga ibadahnya harus betul-betul diperhatikan, dan siswa SMK pergaulannya tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat. Sehingga harus memiliki keterampilan yang hubungannya langsung dengan kemasyarakatan.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini berasal dari dua suku kata yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau "*hodos*" yang berarti jalan atau tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut

“*Thariqat*”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*metode*” adalah “cara yang teratur dan terdapat baik-baik untuk mencapai maksud”.<sup>9</sup>

Merujuk pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau jalan yang teratur dan terencana yang dipergunakan seorang pendidik dalam menyampaikan atau mentransformasikan materi pelajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran yang ditentukan dapat tercapai dengan disertai perubahan tingkah laku pada siswa.

Pengertian metode demonstrasi menurut para ahli adalah sebagai berikut: Menurut Muhibbin Syah, metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.<sup>10</sup>

Ali mustafa Yaqub menyatakan bahwa, sebelum menyuruh para sahabat untuk melakukan sesuatu perbuatan, Rasulullah saw selalu memberi contoh lebih dahulu bagaimana melakukan perbuatan itu. Metode pemberian contoh atau praktik ini sangat efektif, karena para sahabat langsung dapat melihat sendiri bagaimana ajaran Rasulullah saw itu dipraktikkan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 652.

<sup>10</sup> Muhibin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 208.

<sup>11</sup> Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Ciputat: Pustaka Firdaus, 1997), hlm.141.

Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekadar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah sebuah metode mengajar dengan menggunakan alat peragaan (meragakan) untuk memperjelas pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan/jalannya suatu proses tertentu kepada siswa. Atau suatu cara mengajar dalam bentuk guru/seorang instruktur menunjukkan atau mendemonstrasikan suatu proses. Misalnya cara melakukan wudlu, atau cara melakukan tayamum, shalat, tata cara pengurusan jenazah dan sebagainya.

Dalam materi berwudlu dan shalat sesuai dengan penelitian ini misalnya, guru harus mendemonstrasikan pengertian, rukun, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan berwudlu dan shalat. Dan guru juga harus

---

<sup>12</sup> Surya Dharma, Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihanya*, (Jakarta: Juni 2008), hlm. 18

mencontohkan gerakan-gerakan berwudlu dan gerakan shalat sesuai dengan kaidah yang benar. Karena demonstrasi merupakan sebuah metode dengan memperagakan, maka seorang guru perlu melakukan beberapa persiapan ketika materi yang diajarkan itu memerlukan media ataupun alat peraga. Persiapan yang mungkin dilakukan oleh seorang guru ialah menentukan materi yang dilaksanakan dengan menggunakan bantuan alat peraga walaupun ada juga demonstrasi yang tidak menggunakan alat peraga. Langkah berikutnya adalah menentukan prosedur demonstrasi yang akan dilaksanakan dalam kelas. Demikianlah beberapa menit sebelum pelajaran dimulai guru telah siap dengan alat peraga dan alat-alat lainnya yang perlu diperlukan didalam kelas.

Sebelum mendefinisikan tentang metode *drill* terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar itu sendiri. Abu Ahmad mengatakan Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.<sup>13</sup>

Oleh karena itu peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang

---

<sup>13</sup>Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: CV. Amrico, 1986), hlm. 152

dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran. Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh guru.

Abu Ahmad mengatakan, metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.<sup>14</sup>

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain berpendapat, Metode latihan yang disebut juga dengan metode *training* yaitu merupakan suatu cara kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.<sup>15</sup>

Dalam buku Nana Sudjana, Metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini

---

<sup>14</sup>Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: CV. Amrico, 1986), hlm. 125

<sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. RinekaCipta, 1995), hlm. 108

adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.<sup>16</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu/untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan.

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode drill adalah metode latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan ketrampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Peneliti mencoba menggabungkan antara penerapan metode demonstrasi dengan penerapan metode drill dalam suatu pembelajaran, sehingga setelah siswa mengamati proses demonstrasi, maka dilanjutkan dengan proses latihan secara berulang kali sehingga menjadi pengetahuan-siap dan keterampilan-siap.

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "*prestatie*" sedang dalam kamus Bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha".<sup>17</sup> Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dikerjakan atau dilakukan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.

<sup>17</sup>Arifin, Zaenal. *Evaluasi Instruksional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 2

<sup>18</sup>Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 895

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>19</sup>

Syah Belajar berpendapat bahwa, kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses disengaja yang mana daripadanya diharapkan terjadi perubahan perilaku pada individu yang belajar, sehingga hasil interaksi dengan lingkungan melalui latihan dan usaha. Dengan belajar dihasilkan kecakapan baru sebagai pola tingkah laku manusia yang meliputi pengetahuan, kebiasaan, sikap, berfikir rasional, emosi, budi pekerti dan apresiasi. Karena belajar adalah suatu proses maka dari proses tersebut diharapkan adanya suatu hasil. Hasil proses belajar adalah prestasi belajar.

Menurut Uzer Usman dan Lilis Setiawati, indikator keberhasilan belajar adalah tujuan instruksional khusus dapat tercapai.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Widodo Supriyono, prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dan dapat dinyatakan baik dalam angka-angka maupun dengan kata-kata.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Bandung: Rineka Cipta, 1991), hlm. 2.

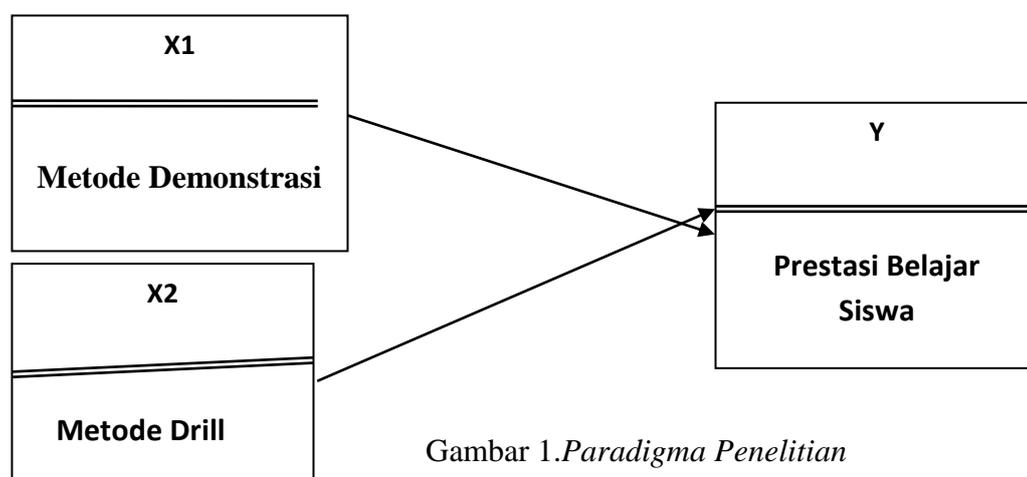
<sup>20</sup>Syah, Muhaibin. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Rineka Cipta, 1995), hlm. 89.

<sup>21</sup>Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 7.

<sup>22</sup>Widodo Supriyono, "Perlu Motivasi Intrinsik Yang Kuat Untuk Meraih Prestasi Belajar Bahasa Arab", dalam *Media*, Edisi VII, Fak. Tarbiyah, IAIN Walisongo, Semarang, 1991, hlm. 15.

Sementara itu Sutratinah Tirtonegoro mendefinisikan prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar.<sup>23</sup> Melengkapi definisi di atas Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>24</sup>

Dari definisi-definisi di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses belajar ditunjukkan dengan angka-angka maupun kata-kata yang dilakukan melalui pengukuran dan penilaian oleh guru, atau untuk penentuan prestasi belajar guru melakukan proses evaluasi dan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi (hubungan) dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

<sup>23</sup>Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 43.

<sup>24</sup>Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 412.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Ha : Adanya pengaruh positif antara metode demonstrasi dan metode drill terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN I Palasah.

H0 : Tidak ada pengaruh positif antara metode demonstrasi dan metode drill terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN I Palasah.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang tesis ini, maka sistematika pembahasannya telah disusun sebagai berikut:

**Bab pertama**, merupakan pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi bagi peneliti untuk membahas berbagai gambaran singkat dan mencapai tujuan penulisan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, definisi operasional, landasan penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, merupakan bab kajian pustaka yang membahas tentang metode pembelajaran, metode demonstrasi, metode drill, serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar, Metode pembelajaran meliputi pengertian metode

pembelajaran dan macam-macam metode pembelajaran. Metode demonstrasi berisi yang meliputi pengertian metode demonstrasi, beberapa petunjuk tentang metode demonstrasi, langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi, pelaksanaan metode demonstrasi, kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi, serta cara mengatasi kekurangan metode demonstrasi. Metode drill berisi yang meliputi pengertian metode *drill*, beberapa petunjuk tentang metode drill, langkah-langkah menggunakan metode drill, pelaksanaan metode drill, kelebihan dan kekurangan metode drill, serta cara mengatasi kekurangan metode drill. Karakteristik kurikulum SMKN I Palasah yang meliputi pengertian, tujuan, ruang lingkup. Kemudian diakhiri dengan pengaruh positif metode demonstrasi dan metode drill terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama di bagian ibadah.

**Bab ketiga**, merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi: lokasi penelitian, desain dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

**Bab keempat**, merupakan hasil pembahasan dari penelitian dalam penulisan tesis ini, yakni berisi tentang hasil penelitian dari penggunaan metode demonstrasi dan metode drill dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN I Palasah Majalengka.

**Bab kelima**, merupakan bab penutup dari pembahasan dan penelitian dalam penulisan tesis ini, yakni menyimpulkan hasil penelitian secara menyeluruh. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan dan disertai dengan lampiran-lampiran